



Pengaruh Metode Pembelajaran Bernyanyi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia 5-6 Tahun

Nofita Sari¹, Elindra Yetti², dan Sofia Hartati³

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK. Penelitian ini didasari pada rendahnya kosakata bahasa Arab pada anak usia 5-6 tahun, yang disebabkan oleh minimnya penggunaan metode pembelajaran, serta kurangnya keterlibatan anak secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan metode bernyanyi terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab anak usia dini dibandingkan dengan metode bercerita. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi mencakup seluruh anak kelompok B di RA di Jakarta timur, dengan sampel khusus dari kelas B di RA An-Nur. Data dianalisis menggunakan analisis uji independent t-test untuk melihat perbedaan penguasaan kosakata antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab antara anak yang menggunakan metode bernyanyi dan metode bercerita. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor penguasaan kosakata bahasa Arab pada kelompok anak yang menggunakan metode bernyanyi diperoleh sebesar 39.80 dengan standar deviasi 2.84 sedangkan rata-rata skor penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak yang menggunakan metode bercerita diperoleh sebesar 30.50 dengan standar deviasi 3.83. Maka, kesimpulan bahwa metode bernyanyi lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab anak karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, dinamis dan bermakna.

Kata Kunci : Metode Bernyanyi; Penguasaan Kosakata Bahasa Arab; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study was motivated by the limited Arabic vocabulary of children aged 5-6 years, which is attributed to the infrequent use of teaching methods and a lack of active child participation. The study aims to test the effectiveness of the singing method in improving Arabic vocabulary acquisition among young children compared to the storytelling method. It employs a quantitative approach using an experimental design. The population consisted of all children in Group B at RA schools in East Jakarta, with a specific sample drawn from Class B at RA An-Nur. The data were analyzed using an independent t-test to examine differences in vocabulary mastery between groups. The results of the study show that there is a difference in Arabic vocabulary mastery between children who used the singing method and those who used the storytelling method. The analysis shows that the average score for Arabic vocabulary mastery in the group of children who used the singing method was 39.80 with a standard deviation of 2.84, while the average score for Arabic vocabulary mastery among children using the storytelling method was 30.50 with a standard deviation of 3.83. Therefore, it can be concluded that the singing method is more effective in improving children's mastery of Arabic vocabulary because it creates a more enjoyable, dynamic, and meaningful learning environment.

Keyword : Singing Methods; Mastery of Arabic Vocabulary; Early Childhood

Copyright (c) 2026 Nofita Sari dkk.

✉ Corresponding author : Nofita Sari

Email Address : nofitasari91199@gmail.com

Received 14 Juli 2026, Accepted 16 Agustus 2026, Published 16 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab salah satu pembelajaran yang dapat dikenalkan kepada anak usia dini. Sedangkan kosakata merupakan hal yang penting dari semua aspek bahasa asing yang harus dipahami oleh anak. Anak adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga disebut masa keemasan (*golden age*). Perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat, mencapai 80% dari kapasitas otak orang dewasa [1]. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai potensi yang dimiliki anak mulai terbentuk secara signifikan pada tahap ini. Oleh karena itu, pada tahap ini anak memerlukan stimulasi yang dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran bahasa arab merupakan aspek yang sangat penting dikuasai oleh anak. karena bahasa berfungsi sebagai dasar komunikasi serta interaksi dalam aktivitas sehari-hari [2].

Penggunaan bahasa bisa melalui berbagai cara seperti halnya bertanya, berdialog, bahkan bernyanyi. Sejak usia dua tahun anak sudah menunjukkan minat untuk menyebut nama benda, serta terus berkembang sejalan dengan bertambahnya usia mereka sehingga mampu berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas, dan dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih kaya [3]. Bahasa adalah simbol yang dapat menjelaskan, menyortir, dan mengkoordinasi pemikiran. Dengan memahami bahasa seseorang dapat menggambarkan dunia dan mengetahui tentang dunia melalui bahasa [4]. Tanpa bahasa, seseorang kesulitan memahami setiap ungkapan yang disampaikan. Bromley menyatakan bahwa bahasa adalah jenis kerangka gambar secara rutin untuk memindahkan berbagai jenis pemikiran atau data yang terdiri dari gambar visual dan gambar verbal, gambar visual yang dirujuk biasanya dapat dilihat, dibaca, dan disusun. Sedangkan simbol yang berarti sebagian besar sebagai wacana atau bahwa ucapan yang dapat didengar Anggraini dalam [2].

Penguasaan kosakata merupakan fondasi yang utama dalam pemerolehan bahasa pada anak usia dini hal ini karena dapat membantu anak dalam mengekspresikan ide dan dapat mengemabangkan keterampilan berkomunikasi. Namun, berdasarkan masalah di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab anak usia dini di RA Jakarta Timur masih tergolong rendah, hal ini menurut Nazarah [5], menunjukkan bahwa tingkat pengenalan kosakata bahasa Arab anak usia 5-6 di Jakarta hanya mencapai nilai 29%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal kosakata bahasa Arab terbilang masih sangat rendah. Serta berdasarkan observasi awal juga memperkuat seperti halnya anak kesulitan dalam menyebutkan angka, warna dan anggota tubuh, serta rendahkan motivasi belajar, hal ini juga dikarenakan menganggap belajar bahasa Arab itu sulit kendala lain juga dipicu oleh latar belakang guru yang bukan dari pesantren, sehingga guru mengalami kesulitan dalam memilih media dan metode pembelajaran yang inovatif.

Berbagai penelitian telah memaparkan bahwa penggunaan metode bernyanyi memberikan dampak yang lebih baik pada anak terhadap pembelajaran bahasa Arab. seperti halnya Menurut Mulyana dalam [6] penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Diantara metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran mengenalkan kosakata bahasa Arab anak melalui

penggunaan metode bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan metode yang menghubungkan sebuah kalimat dengan tempo lagu secara dinamis. Bernyanyi adalah salah satu aktifitas yang sangat digemari anak-anak [7]. Anak akan lebih mudah menangkap dan mengingat suatu pelajaran dengan proses yang menyenangkan, sehingga metode bernyanyi dapat dijadikan sebagai metode yang menarik minat belajar anak dalam belajar bahasa Arab. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak sangat menyukai pembelajaran yang melibatkan nyanyian karena lebih dinamis, menghibur, dan penuh keceriaan. Melalui metode bernyanyi, mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk mengekspresikan diri dengan lebih baik [8]. Selain itu, penggunaan metode bernyanyi dapat digunakan dengan lagu pendek dan lirik yang berulang-ulang, kata yang mudah di ikuti oleh anak. untuk dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab, guru dapat mengontekstualisasikan kosakata target sebelum mendengarkan lagu dan memperkenalkan melodi pada anak-anak sebelum memulai proses pembelajaran yang berfungsi untuk menghindari anak dari rasa takut dan tidak percaya diri [9].

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode bernyanyi terhadap penguasaan kosakata bahasa arab pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ingin membandingkan keefektivan dari metode bernyanyi dan metode bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab anak secara eksperimental. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk melihat efektivitas yang digunakan melalui metode bernyanyi dan metode bercerita sehingga dapat memberikan solusi praktis pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Untuk menguji pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab. Data dianalisis untuk melihat perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest-only control group design*. Penelitian menggunakan dua kelompok yakni kelompok eksperimen yang diberi metode pembelajaran bernyanyi dan kelompok kontrol yang diberi metode pembelajaran bercerita. Kedua kelompok tersebut diberi materi kosakata yang sama namun memiliki perbedaan perlakuan metode yang digunakan.

Menurut Indra & Cahyaningrum menjelaskan bahwa populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tertentu [10]. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa populasi merupakan wilayah yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak RA kelompok B atau anak usia 5-6 tahun. Sampel merupakan bagian dari populasi dalam penelitian. Sampel dipilih harus benar-benar mewakili populasi, karena hasil yang

didapatkan sampel akan digeneralisasikan pada populasi penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik cluster random sampling* [11]. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak kelas B di Raudatul Atfhal An-Nur.

Tabel 1. Desain penelitian

Kelompok	Perlakuan (treatment)	Posstest
Eksperimen	X	O ²
Kontrol	-	O ⁴

Keterangan :

R = Random sampling

X =Treatment (Perlakuan)

O² = Pengaruh adanya perlakuan

O⁴ = Pengaruh tanpa perlakuan

Populasi dalam penelitian ini seluruh anak kelompok B anak usia 5- 6 tahun. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 anak yang dibagi secara merata ke dalam dua kelompok, sampel dibagi menjadi dua kelompok, 20 kelompok eksperimen dengan menggunakan metode bernyanyi dan 20 kelompok control menggunakan metode bercerita. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *teknik claster random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut ditetapkan kelompok sampel secara acak berjumlah 40 anak dari kelompok B yang berasal dari kelompok yang memiliki karakteristik relatif sama di RA An-Nur Jakarta Timur pada November tahun 2025.

Tabel 2. Instrumen Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

No	Aspek	Indikator
1	Memahami bunyi	Kemampuan menirukan bunyi huruf
2	Mengenal bentuk	Kemampuan mengenali bentuk tunggal Kemampuan mengenali huruf dalam bahasa arab
3	Mengenal makna	Mengenali kata yang diucap sesuai makna kata dalam bahasa arab Merespon ucapan sesuai makna kata dalam bahasa arab Mengenal anggota tubuh dalam bahasa arab Kemampuan menyebutkan arti kata
4	Reseptif	Menjawab pertanyaan lisan sederhana Mengidentifikasi intruksi dengan benar
5	produktif	Mengekspresikan bahasa arab sehari-hari Kemampuan malafalkan huruf dengan benar

Adapun penentuan nilai yang dilakukan yakni dengan skor yang diberikan menggunakan lembar kuesioner berdasarkan skala dengan rentang nilai (4) apabila indikator dari penguasaan kosakata bahasa Arab sudah berkembang sesuai harapan (BSH), nilai skor (3) apabila indikator dari penguasaan kosakata berkembang sangat baik (BSB), nilai skor (2) apabila indikator dari penguasaan kosakata mulai berkembang (MB), dan nilai skor (1) apabila indikator dari penguasaan kosakata belum berkembang (BB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penelitian ini memaparkan bahwa anak-anak pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode bernyanyi, dan anak-anak dengan kelas kontrol diberi perlakuan dengan metode bercerita. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode bernyanyi dan bercerita, maka diperoleh data hasil penguasaan kosakata bahasa Arab berupa skor. Skor total hasil

pengukuran dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis untuk melihat ukuran pemusatan dan penyebaran data, kemudian data yang diperoleh akan dideskripsikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor penguasaan kosakata bahasa Arab pada kelompok anak yang menggunakan metode bernyanyi diperoleh sebesar 39.80 dengan standar deviasi 2.84 sedangkan rata-rata skor penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak yang menggunakan metode bercerita diperoleh sebesar 30.50 dengan standar deviasi 3.83. Perbedaan dari rata-rata nilai yang ada menunjukkan bahwa pada kelompok anak yang menggunakan metode bernyanyi memperoleh hasil penguasaan kosakata bahasa Arab yang lebih tinggi dibandingkan pada pada kelompok anak yang menggunakan metode bercerita.

Tabel 3. deskripsi data penelitian

Statistik	Metode Bernyanyi	Metode Bercerita
N Valid	20	20
Mean	39.80	30.50
Standar Deviasi	2.84	3.83
Minimum	36	45
Maximum	25	37

Berdasarkan analisis pada data deskriptif tersebut, maka kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi memiliki rata-rata penguasaan kosakata bahasa Arab sebesar 39,80 sedangkan kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode bercerita memiliki rata-rata sebesar 30,50.

Tabel 4. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelompok	Jumlah Sampel	W	Nilai Sign
Metode bernyanyi	20	0,914	0.075
Metode bercerita	20	0,897	0.036

Tabel 5. Uji Homogenitas

Uji	F	Sig.	Keterangan
Levene's test	2,796	0,103	Homogen

Tabel 6. Uji Independent-Samples t-test

Perbandingan	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference
Bernyanyi-bercerita	8,720	38	<0,001	9,30

Berdasarkan hasil dari independent-samples t-test dengan asumsi varians yang sama, dapat diperoleh nilai $t = 8,720$ dengan $df = 38$ dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Dengan demikian hasil dari data menunjukkan adanya terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak antara yang menggunakan metode bernyanyi dengan skor 39,80 yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan pada anak yang menggunakan metode bercerita sebesar 30,50. Demikian hasil independen sample t-test juga menunjukkan nilai t sebesar $38 = 8,720$ dengan $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi memberikan hasil penguasaan kosakata bahasa Arab yang lebih tinggi hal ini dikarenakan metode bernyanyi memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan pada anak usia 5-6 tahun.

Temuan dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa karakteristik metode bernyanyi memberikan kesempatan pada anak untuk memperoleh kosakata dengan pengulangan bunyi, ritme dan pelafalan. Kosakata bahasa arab dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penguasaan kosakata bahasa Arab anak yang

menggunakan metode bernyanyi dengan yang menggunakan metode bercerita [12],[13]. Metode bernyanyi proses pembelajaran dilakukan dengan aktivitas yang menyenangkan, dinamis serta lebih bermakna karena dengan nyanyian proses anak dalam belajar lebih mudah menguasai kosakata bahasa Arab baru tanpa rasa tekanan [14],[15]. Hal ini juga dikarenakan metode bernyanyi menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Metode bernyanyi dapat membantu anak cepat memahami dan mengingat kosakata bahasa Arab melalui pengulangan serta mengembangkan daya pikir [2]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak sangat menyukai pembelajaran yang melibatkan nyanyian karena lebih dinamis, menghibur, dan penuh keceriaan. Melalui metode bernyanyi, mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk mengekspresikan diri dengan lebih baik [8],[16].

Pembelajaran metode bernyanyi dapat digunakan dengan lagu pendek dan lirik yang berulang-ulang, kata yang mudah diikuti oleh anak. untuk dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab, guru dapat mengontekstualisasikan kosakata target sebelum mendengarkan lagu dan memperkenalkan melodi pada anak-anak sebelum memulai proses pembelajaran yang berfungsi untuk menghindari anak dari rasa takut dan tidak percaya diri [17]. Penguasaan kosakata bahasa Arab terjadi disebabkan oleh peluang kegiatan pengulangan pada saat proses belajar kosakata bahasa Arab dalam penelitian ini juga terjadi [18]. Mengingat kembali kosakata yang diajarkan dengan pengulangan lisan dengan sederhana sehingga membuat anak mudah mengingat dan menguasai kosakata yang sudah dipelajari [19],[20]. Anak yang memperoleh metode bernyanyi memiliki kesempatan untuk mendengarkan dan mengucapkan kosakata secara berulang melalui nyanyian lirik lagu, pengulangan tersebut memberikan pengalaman yang lebih konsisten terhadap bunyi dan penggunaan kosakata sehingga hal ini dapat mendukung perolehan anak dalam mengingat kosakata yang telah diajarkan. Menurut Pratiwi menyatakan bahwa pembelajaran bahasa arab dengan metode bernyanyi memiliki manfaat sebagai berikut; memberikan semangat dan motivasi diri siswa dalam belajar; menghilangkan rasa malu anak dengan adanya partisipasi siswa bersama teman-temannya pada saat bernyanyi; menjadikan anak terbiasa dalam mengucapkan kosa kata, dan keluarnya huruf dari makhrojnya dengan benar, dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa [21].

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bernyanyi merupakan sebuah pendekatan yang jauh lebih tinggi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab anak dibandingkan dari metode bercerita. Karena metode bernyanyi mampu menciptakan suasana yang lebih dinamis, menyenangkan serta membuat anak merasa percaya diri tanpa adanya tekanan, dan proses pembelajaran terasa lebih bermakna. Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak sangat ditentukan pada bagaimana metode pengajaran ataupun aktivitas yang dilakukan seperti pengulangan lisan secara efektif membantu anak menyerap berbagai informasi atau kosakata baru dengan lebih mudah ke dalam memori jangka panjang anak. Penggunaan

metode bernyanyi memberikan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan metode bercerita maka dari itu metode bernyanyi merupakan salah satu alternatif yang cukup efektif dalam mengenalkan kosakata bahasa arab pada anak. Metode bernyanyi dan metode bercerita yang digunakan sebagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa anak. kajian ini secara langsung membandingkan kedua metode dalam pembelajaran bahasa arab pada anak usia 5-6 tahun yang perlu diperkuat lagi, khususnya pada desain yang gunakan yakni eksperimen dengan kelompok pembandingan. Maka, penelitian ini memberikan kontribusi dan kebaharuan yang digunakan sebagai fokus pembandingan antara metode bernyanyi dan bercerita dalam penguasaan kosakata bahasa arab anak usia 5-6 tahun yang menunjukkan hasil yang lebih tinggi dalam konteks pembelajaran kosakata bahasa arab. Keterbatasan penelitian ini yaitu penelitian hanya membatasi ukuran sampel yang digunakan yang dimana relatif kecil, yaitu 40 anak, yang dibagi menjadi 20 anak kelas eksperimen dan 20 anak kelas kontrol sehingga generalisasi dari hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas harus dapat dilakukan dengan baik.

PENGHARGAAN

Terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu mengarahkan, memberi dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penyusunan artikel dengan sebaik-baiknya. Terima kasih kepada seluruh kontribusi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu memberikan masukan dan saran kritiknya demi perbaikan penyusunan artikel ini agar lebih baik. semoga segala bantuan dan kontribusi yang diberikan dapat memberikan manfaat pada proses pembelajaran pada anak usia dini.

REFERENSI

- [1] L. Safitri dan N. Munafiah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 1, hal. 2171–75, 2024, doi: 10.31004/jptam.v8i1.12720.
- [2] S. Ayunita, H. Z. Lubis, N. Hakim, dan N. Sa'adah Br BB, "Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bernyanyi," *Absorbent Mind*, vol. 4, no. 2, hal. 317–327, Des 2024, doi: 10.37680/absorbent_mind.v4i2.6413.
- [3] I. T. Prasetyo, "Penguasaan Bahasa Anak Penderita Down Syndrome Di Slb Abcd Yayasan Suka Dharma Polokarto Kabupaten Sukoharjo," *Nuansa Indones.*, vol. 20, no. 20, hal. 119–132, 2018, doi: 10.20961/ni.v20i2.38085.
- [4] M. W. Agustina, "Pengaruh Phonological Awareness Dan Kemampuan Pemrosesan Ortografi Terhadap Kemampuan Membaca Awal Siswa Sekolah Dasar," vol. 2, no. 2, hal. 119–131, 2023, doi: 10.2345/jm.v1i2.735.
- [5] N. N. Hidayati, "Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini dengan Kartu Bergambar," *Al-Hikmah Indones. J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, hal. 67–86, Jun 2017, doi: 10.35896/ijecie.v1i1.6.
- [6] R. Ridwan dan A. F. Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 13, no. 1, hal. 56–67, Agu 2019, doi: 10.30863/didaktika.v13i1.252.

- [7] A. D. V. Cahyaninati dan N. C. Prystiananta, "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Al-Hidayah Summersari Jember," *JECIE (Journal Early Child. Incl. Educ.)*, vol. 3, no. 1, hal. 35–41, 2019, doi: 10.31537/jecie.v3i1.483.
- [8] N. P. Kusriani dan H. Maulani, "Efektivitas Media Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini," *J. Arab. Teaching, Linguist. Lit.*, vol. 3, no. 2, hal. 130–134, Jun 2024, doi: 10.65799/mumtaza.v3i2.57.
- [9] J. Sims dan R. L. Coley, "Independent Contributions of Mothers' and Fathers' Language and Literacy Practices: Associations With Children's Kindergarten Skills Across Linguistically Diverse Households," *Early Educ. Dev.*, vol. 27, no. 4, hal. 495–512, Mei 2016, doi: 10.1080/10409289.2016.1091973.
- [10] I. M. I. P dan I. Cahyaningrum, *Cara mudah memahami metodologi penelitian*. Deepublish, 2019. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=m-RYEQAAQBAJ>
- [11] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2021. [Daring]. Tersedia pada: https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- [12] M. A. N. Huda dan I. Fauji, "Effectiveness of Implementing The Singing Method in Improving Understanding of Arabic Vocabulary." 20 Februari 2024. doi: 10.21070/ups.4045.
- [13] P. Aulia, A. H. Sa'dia, S. Ramadhani, dan H. Z. Lubis, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.)*, vol. 8, no. 1, hal. 114–120, 2025, doi: 10.22460/ceria.v8i1.26564.
- [14] M. Fauziddin dan M. Fikriya, "Mengenal Kosakata Bahasa Arab melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah yang Dilengkapi Kosakata," *J. Early Child. Educ. Res.*, vol. 1, no. 2, hal. 90–99, 2020, doi: 10.37985/joecher.v1i2.13.
- [15] R. Andini Rachmawati dan H. Husin, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di Panti Asuhan Nurul Jannah," *Berajah J.*, vol. 2, no. 2, hal. 223–230, Feb 2022, doi: 10.47353/bj.v2i2.81.
- [16] T. Rukmana, A. Rosyid, dan F. Elvia, "Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid pada Anak Sejak Dini," *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 8, no. 1, hal. 14, Mar 2022, doi: 10.24235/awlad.v8i1.9640.
- [17] K. D. Cook dan R. L. Coley, "School transition practices and children's social and academic adjustment in kindergarten," *J. Educ. Psychol.*, vol. 109, no. 2, hal. 166–177, 2017, doi: 10.1037/edu0000139.
- [18] Sheila Rohmatika Fitria dan Ainur Rofiq Sofa, "Strategi Pemaknaan dalam Memahami Teks Narasi Berbahasa Arab di SMA Terpadu Darut Tauhid Patemon Kerejengan," *Pragmatik J. Rumpun Ilmu Bhs. dan Pendidik.*, vol. 3, no. 3, hal. 110–131, Mei 2025, doi: 10.61132/pragmatik.v3i3.1776.
- [19] U. K. Hidayah, M. Jazeri, dan B. Maunah, "Teori Pemerolehan Bahasa Nativisme LAD," *BELAJAR Bhs. J. Ilm. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 6, no. 2, hal. 177–188, Okt 2021, doi: 10.32528/bb.v6i2.5539.
- [20] N. Umam, "Pembelajaran bahasa arab anak usia dini berbasis nilai-nilai karakter," *J. Warn.*, vol. 4, no. 1, hal. 46–64, 2020, doi: 10.52802/warna.v4i1.1065.
- [21] S. Pratiwi, S. N. Selian, A. Muhammad, dan H. Z. Lubis, "The Implementation of the Singing Method in Arabic Language Learning for Early Childhood," *TOFEDU Futur. Educ. J.*, vol. 3, no. 5, hal. 1488–1497, 2024, doi: 10.61445/tofedu.v3i5.263.